

EFEKTIVITAS PELATIHAN PROGRAM GENRE TERHADAP KETERAMPILAN SEBAGAI PENDIDIK SEBAYA PADA REMAJA DI KABUPATEN JEMBER

The Effectiveness of the GenRe Training Program on Skills as Peer Educators for Adolescents in Jember Regency

Nabil Mumtaz Hidayat*
Sri Wahyuni A
Susi Wahyuning Asih

Universitas Muhammadiyah Jember,
Jawa Timur

*email: nabilmyname3@gmail.com

Abstrak

Perilaku remaja banyak berubah seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Perubahan tersebut lebih cenderung ke arah yang negatif. Berdasarkan kondisi seperti ini remaja membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi serta aktivitas yang bermanfaat, maka dari itulah diperlukannya peran Pendidik Sebaya (PS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental yang paling sederhana dan tidak memiliki kelompok kontrol, dengan pendekatan *One-shot Case Study Research Design*, dengan jumlah sampel 62 Pendidik Sebaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024, menggunakan instrumen *Check list* Indikator Pencapaian Pendidik Sebaya. Analisa data menggunakan *Paired T-Test* dengan nilai $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan pelatihan menggunakan metode modul *social skill training* memiliki nilai rerata 72.43 dan sesudah diberi pelatihan menggunakan metode modul *social skill training* menjadi 83.83. Efektivitas pelatihan program GenRe menggunakan metode modul *social skill training* terhadap keterampilan Pendidik Sebaya didapatkan nilai $p < 0.000$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan Program GenRe efektif terhadap peningkatan keterampilan Pendidik Sebaya (PS). Pelatihan program GenRe dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan Pendidik Sebaya dalam memberikan edukasi kepada teman sebayanya.

Kata Kunci:

Pendidik sebaya
Perilaku remaja
Program genre

Keywords:

Peer educators
Adolescent behavior
Genre program

Abstract

Teenage behavior has changed a lot along with changing times and technological developments. These changes are more likely to be in a negative direction. Based on conditions like these, teenagers need information about reproductive health and useful activities, which is why the role of Peer Educators (PS) is needed. Method used in this research is the simplest pre-experimental and does not have a control group, with a *One-shot Case Study Research Design* approach, with a sample size of 62 Peer Educators. This research was conducted in June 2024, using the Peer Educator Achievement Indicator Checklist instrument. Data analysis used Paired T-Test with a value of $\alpha = 0.05$. The results of the research show that before the training using the social skills training module method the average score was 72.43 and after being trained using the social skills training module method it was 83.83. The effectiveness of the GenRe training program using the social skills training module method on the skills of Peer Educators obtained a p value of 0.000. The conclusion from this research is the GenRe Training Program is effective in improving the skills of Peer Educators (PE). GenRe program training can be carried out on an ongoing basis to improve the skills of Peer Educators in providing education to their peers.



© 2024. Hidayat et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 19-07-2024

Accepted: 28-10-2024

Published: 29-11-2024

PENDAHULUAN

Perilaku remaja banyak seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Perubahan tersebut lebih cenderung ke arah yang negatif. Berdasarkan kondisi seperti ini remaja membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi serta aktivitas yang

bermanfaat, oleh karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan remaja perlu diadakan pelatihan bagi pendidik sebaya guna memberikan informasi kesehatan (Kadafi et al., 2022) maka dari itulah diperlukannya peran Pendidik Sebaya (PS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil akhir dari tahapan keputusan yang diambil oleh peneliti terkait dengan penerapan suatu studi. Dengan pendekatan *One-shot Case Study Research Design* yang melibatkan satu kelompok variabel terikat yang dipertimbangkan setelah diberikan perlakuan, adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 62 Pendidik Sebaya. Penelitian ini menggunakan *Check List* Indikator Pencapaian Pendidik Sebaya. Dengan menggunakan uji statistik *Paired T Test*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 yang bertempat di Aula Bangga Kencana Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dengan jumlah responden sejumlah 62 Pendidik Sebaya.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
10-15	3	4,8
16-20	55	88,7
21-24	4	6,5
Total	62	100

Berdasarkan data dari tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian Pendidik Sebaya berusia 16-20 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	27	43,5
Wanita	35	56,5
Total	62	100

Berdasarkan data dari tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pendidik sebaya berjenis kelamin wanita dengan 35 responden.

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Responden Sebelum Diberi Pelatihan

	Mean	SD	SE	Min-maks	95% CI
Keterampilan Sebelum	72,43	18,608	2,363	16-96	67,70-77,16

Berdasarkan data dari tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan remaja sebagai Pendidik Sebaya sebelum diberikan pelatihan yaitu 72,43 dengan Standar Deviasi 18,608 *Standard Error* 2,363. Nilai tertinggi 96,00 dan terendah 16,00. Dari hasil estimasi interval didapatkan bahwa 95% diyakini skor rerata keterampilan Pendidik Sebaya Sebelum intervensi diberikan antara 67,70 sampai dengan 77,16.

Tabel 4. Distribusi Keterampilan Responden Sesudah Pelatihan

	Mean	SD	SE	Min-maks	95% CI
Keterampilan Sebelum	83,83	13,587	1,725	43-100	80,38-87,28

Berdasarkan data dari tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan remaja sebagai Pendidik Sebaya sesudah diberikan pelatihan yaitu 83,83 dengan Standar Deviasi 13,587 *Standard Error* 1,725. Nilai tertinggi 100,00 dan terendah 43,00. Dari hasil estimasi interval didapatkan bahwa 95% diyakini skor Keterampilan Pendidik Sebaya Setelah diberikan intervensi antara 80,38 sampai 87,28.

Tabel 5. Efektivitas Pelatihan Program GenRe Terhadap keterampilan Sebagai Pendidik Sebaya

Variabel	Mean	SD	SE	Beda Mean	p
Keterampilan Sebelum	72,43	18,608	2,363	-11,40	0,000
Sesudah	83,83	13,587	1,725		

Berdasarkan tabel 5 diketahui pada seluruh data yang diambil yaitu sejumlah 62 responden, didapati bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan pelatihan oleh peneliti. Rerata responden sebelum dilakukan pelatihan yaitu 72,43 dengan Standar Deviasi 18,608 sedangkan nilai terendah yaitu 16,00 dan tertinggi 96,00. Dari estimasi interval di dapati bahwa 95% diyakini skor rerata keterampilan sebelum diberikan pelatihan antara 67,70 sampai 77,16. Sedangkan rerata responden sesudah dilakukan pelatihan yaitu 83,83 dengan Standar Deviasi 13,587 sedangkan nilai terendah 43,00 dan tertinggi 100,00. Dari hasil estimasi interval didapatkan bahwa 95% diyakini skor rerata keterampilan setelah diberikan pelatihan antara 80,38 sampai 87,28.

Bila merujuk pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan rerata keterampilan sebagai pendidik sebaya sebelum dan sesudah intervensi, dengan mean sebelum adalah 72,43 dan mean sesudah adalah 83,83. Peningkatan rerata sebelum dan sesudah pada penelitian ini adalah -11,40. Hasil uji lebih lanjut menggunakan *paired t test* di dapati bahwa $p = 0,000$ ($p < 0.05$) yang artinya H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Program GenRe efektif meningkatkan Keterampilan Sebagai Pendidik Sebaya pada remaja di Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Penilaian Keterampilan sebagai Pendidik Sebaya sebelum diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dengan menilai sebelum adanya intervensi didapatkan hasil *Mean* 72,43 yang dimana nilai tersebut merupakan nilai yang cukup rendah.

Sebelum intervensi, responden diberi penjelasan oleh peneliti mengenai tujuan penelitian, sehingga peneliti tidak perlu menjelaskan secara mendalam. Meskipun demikian, beberapa responden masih memerlukan penjelasan tambahan mengenai jalannya penelitian. Ini diperkuat oleh temuan mayoritas dari penelitian, di mana sebagian besar responden berusia 16-20 tahun, yang masih termasuk dalam kategori remaja pertengahan dan siap menerima informasi, berdasarkan opini (BKKBN, 2020) dalam Modul Tentang Kita Berkolaborasi yang menjelaskan bahwa seorang remaja pertengahan sudah mulai menjadi remaja yang *independent*, fokus pada karir dan masa depan, dan sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang salah, serta menurut (Fitri & Asra, 2023) yang menyatakan bahwa remaja tugas perkembangan remaja salah satunya yaitu kemampuan untuk membentuk hubungan baik dengan teman sebayanya. Pada penelitian ini didapati dari seluruh responden yang berjumlah 62 orang yang masih memiliki keterampilan rendah, banyak dari keseluruhan responden yang masih tidak menerapkan beberapa indikator yang seharusnya dimiliki oleh seorang Pendidik Sebaya seperti, responden tidak dapat menjelaskan secara jelas terkait dengan pembahasan yang dibawakan dan juga sering kali tergesa-gesa dalam penyampaianya yang membuat kecepatan bicara menjadi tidak stabil dan cenderung cepat, masih menggunakan kata-

kata yang sulit di pahami oleh teman sebayanya dan lebih sering kali menggunakan kata-kata yang terlalu kaku dan ilmiah sehingga teman sebayanya menjadi bosan saat menjadi audien, tidak menggunakan intonasi yang jelas ini juga dikarenakan responden yang kurang bersikap tenang dan tergesa-gesa yang menyebabkan intonasi pada saat penyampaian tidak stabil, tidak jarang juga banyak yang menunjukkan sikap tertutup serta tidak memperlihatkan sikap *leadership* sebagai seorang pendidik sebaya. Sehingga pada hasil penelitian *pre-test* keterampilan dapat di simpulkan dari 62 responden masih kurang.

Penilaian Keterampilan sebagai Pendidik Sebaya setelah diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menilai sesudah adanya intervensi didapatkan hasil mean 83,83. berdasarkan nilai tersebut merupakan nilai yang tinggi, maka adanya pelatihan program GenRe keterampilan dapat meningkat dengan perlakuan yang menarik dan tepat.

Hasil *post-test* ini menunjukkan peningkatan skor dari *pre-test* yang sebelumnya, artinya ada perubahan keterampilan remaja sebagai Pendidik Sebaya, waktu peneliti mengambil *post-test* banyak dari responden yang menunjukkan perkembangan diantaranya adalah intonasi dan kecepatan berbicara sudah mulai stabil dan membaik hal ini dibuktikan oleh penelitian (Sudirham & Sari, 2023) yang membuktikan bahwa pelatihan program GenRe berdampak langsung terhadap Keterampilan sebagai Pendidik Sebaya. Tidak hanya itu banyak dari

responden yang menunjukkan peningkatan pada sikap diantaranya responden di hari ketiga menunjukkan sikap yang lebih tenang dalam membawakan materi yang disampaikan.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan rerata keterampilan responden dengan nilai mean 72,43 sebelum dan 83,83 sesudah intervensi dilakukan. Adanya peningkatan pada hasil skor *pre* dan *post* yang cukup tinggi. Hasil uji lebih lanjut menggunakan *paired t test* di dapatkan $p = 0,000$ yang berarti keterampilan sebagai Pendidik Sebaya setelah diberikan pelatihan program GenRe menjadi lebih baik dari sebelum diberikan intervensi ($<0,005$).

Pelatihan program GenRe melalui modul *Social Skill Training* yang berguna untuk meningkatkan keterampilan Pendidik Sebaya. Keterampilan kurang dalam penelitian ini dapat dilihat dari skor yang menunjukkan keterampilan kurang waktu penilaian *pre-test* dilaksanakan, sedangkan keterampilan meningkat setelah diberikan intervensi melalui modul *Social Skill Training* dapat terlihat dari hasil *post-test* yang sudah dilakukan. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap ketemapilan sebagai Pendidik Sebaya, hal ini selaras dengan teori *Health Promotion Model* Nola J. Pender yang menyatakan perilaku spesifik dan sikap yang meningkat akibat pengaruh pemberian pendidikan menggunakan metode *peer educator*, dengan adanya *peer educator* itu sendiri dapat meningkatkan semangat belajar dari teman sebaya. Tidak hanya itu responden mengerti terkait dengan bagaimana cara memikat audien,

serta menunjukkan sikap yang lebih tenang. modul *Social skill Training* ini sendiri berisi tentang materi tentang komunikasi efektif yang dipadukan dengan permainan sehingga tidak cenderung membosankan, yang membuat penyampaian materi lebih menarik sehingga audien atau Peserta mampu mendengarkan dan memahami penjelasan materi dari peneliti dengan baik, ini sesuai dengan hasil penelitian (Arviana, 2023) yang menyatakan metode bermain lebih efektif dan lebih mudah di pahami oleh remaja maupun anak-anak.

KESIMPULAN

1. Sebelum dilakukan pelatihan menggunakan metode modul *Social Skill Training*, menunjukkan bahwa keterampilan sebelum diberi pelatihan adalah kurang.
2. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan keterampilan responden.
3. Setelah dilakukan uji analisis menggunakan uji *Paired T-Test* didapatkan hasil $p = 000$ ($p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa pelatihan program GenRe efektif untuk meningkatkan keterampilan Pendidik Sebaya (PS).

REFERENSI

- Arviana, R. N. (2023). *Perancangan Edu-Game Anti Kekerasan Seksual Menggunakan Metode Digital Game Based Learning-Instructional Design (DGBL-ID)*. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v12i1.110330>
- BKKBN. (2020). *Direktorat Bina Ketahanan*

Remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Bekerjasama dengan Johns Hopkins Center for Communication Programs Tahun 2020.

- Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). *Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba*. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>
- Kadafi, A., Pratama, B. D., & Suharni, S. (2022). *Pelatihan Menjadi Pendidik Sebaya Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini*. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v2i2.1966>
- Sudirham, S., & Sari, T. B. (2023). *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Efektivitas Program Genre Melalui Pik- R Pada Remaja*. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*). <https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v8i3.42434>.